



INTISARI SAINS MEDIS

Published by Intisari Sains Medis

Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warwadewa

Agus Santosa^{1*}, Luh Gde Evayanti², Made Angga Priyana³

ABSTRACT

Introduction: Efforts in preventing COVID-19 are carried out by increasing knowledge and improving attitudes and behavior. These three components affect the occurrence of COVID-19, especially among medical students. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes, and behavior and the incidence of COVID-19 in students of the Faculty of Medicine and Health Sciences (FKIK Unwar).

Methods: Analytical design and a cross sectional study were used. The study was conducted from October – November 2021. Several 88 samples were selected by

purposive sampling from 2018-2020 class students in the Unwar FKIK environment. Data were analyzed using Fisher Exact test ($p < 0.05$).

Results: Medical students have knowledge of 94.3% in the good category, 79.5% positive attitude and 55.7% positive behavior towards COVID-19, although there is no significant relationship ($p > 0.05$).

Conclusion: Education and implementation of strict health protocols at FKIK Unwar increase the knowledge, behavior, and attitudes of FKIK Unwar students. Those were related to the low incidence of COVID-19 at FKIK Unwar for the last 3 months.

Keywords: COVID-19, knowledge, attitude, behavior.

Cite This Article: Santosa, A., Evayanti, L.G., Priyana, M.A. 2022. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warwadewa. *Intisari Sains Medis* 13(3): 679-683. DOI: [10.15562/ism.v13i3.1450](https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1450)

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap serta perilaku dilaksanakan dalam upaya pencegahan COVID-19. Ketiga komponen tersebut mempengaruhi kejadian COVID-19 terutama dikalangan mahasiswa kedokteran. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK Unwar).

Metode: Rancangan analitik ini menggunakan studi *cross sectional* dan dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2021. Sebanyak 88 sampel dipilih dengan *purposive sampling* dari mahasiswa angkatan 2018-

2020 di lingkungan FKIK Unwar. Data dianalisis dengan uji *Fisher Exact* ($p < 0,05$).

Hasil: Mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan persentase 94,3% dalam kategori baik, sikap positif 79,5% dan perilaku positif 55,7% terhadap COVID-19 meskipun tidak terdapat pengaruh bermakna ($p > 0,05$).

Simpulan: Edukasi dan penerapan protokol kesehatan yang ketat di FKIK Unwar meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap mahasiswa FKIK Unwar. Hal ini terkait rendahnya kejadian COVID-19 di FKIK Unwar selama 3 bulan terakhir.

Kata kunci: COVID-19, pengetahuan, sikap, perilaku.

Sitasi Artikel ini: Santosa, A., Evayanti, L.G., Priyana, M.A. 2022. Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warwadewa. *Intisari Sains Medis* 13(3): 679-683. DOI: [10.15562/ism.v13i3.1450](https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1450)

¹Bagian Ilmu Kesehatan THT-KL Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa;

²Bagian Anatomi-Histologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa;

³Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa;

*Korespondensi:

Agus Santosa;
Bagian Ilmu Kesehatan THT-KL Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa,
Denpasar, Bali-Indonesia;
omangbabe@gmail.com

Diterima: 22-06-2022
Disetujui: 10-10-2022
Diterbitkan: 06-12-2022

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) berawal di Wuhan, China dan telah menyebabkan 550 juta kejadian secara global serta 6,34 juta kasus kematian oleh karena COVID-19. Sampai dengan 4 Juli 2022, Pemerintah Republik Indonesia melaporkan bahwa sejumlah 6,1 juta orang telah terkonfirmasi COVID-19.¹ Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa telah tercatat sejumlah 49 ribu kasus terkonfirmasi COVID-19 di Bali serta telah mencapai 15 ribu kasus di kota Denpasar.²

Beberapa factor dapat mempengaruhi kejadian COVID-19 termasuk pengetahuan, sikap, serta perilaku. Menurut penelitian Abate dan Mekonnen, bahwa didapatkan tingkat pengetahuan 42,2%, tingkat sikap 39%, tingkat perilaku 41,6% yang dimiliki sampel dalam kategori rendah sehingga diperlukannya suatu peningkatan terhadap program edukasi dalam hal pengetahuan, sikap, serta perilaku mengenai COVID-19.³ Survei *United Nations Children's Fund* (UNICEF) Indonesia dengan 7.000 lebih responden berumur 15-30 di 34 provinsi di Indonesia, mendapati tingkat perilaku pencegahan yang terbilang belum baik. Hasil ini menandakan bahwa pengetahuan serta pencegahan mengenai COVID-19 termasuk masih kurang yang berdampak pada meningkatnya kasus.⁴

Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat, oleh karenanya mahasiswa dijadikan contoh oleh masyarakat. Hal ini didasarkan dari pengetahuan, tingkat pendidikan, aturan sekitar yang berlaku, dan pola pikir mahasiswa. Mahasiswa diharapkan dapat dijadikan sebagai *role model* yang positif untuk masyarakat dari pengetahuan, sikap, serta perilaku perihal pencegahan COVID-19.⁵ Kewajiban serta tanggung jawab mereka dalam melawan pandemi yakni menjadi tenaga medik dimasa yang akan datang, serta nantinya mendukung masyarakat agar menciptakan sikap yang lebih baik serta praktek proaktif guna menghentikan penyebaran COVID-19.⁶

Rasyid (2021) pada penelitiannya terhadap 159 responden mendapati sejumlah 63 mahasiswa mempunyai sikap negatif (39,6%) serta perilaku negatif

sejumlah 76 mahasiswa (47,8%) terkait infeksi COVID-19.⁷ Data Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 per 24 Juni 2021 pada "Update Data Nasional dan Analisis Kasus COVID-19 pada Anak-anak" mendapati sejumlah 12,6% dari total kasus terkonfirmasi. Ini berarti 250.000 kasus terkonfirmasi COVID-19 adalah anak dengan rentang usia 0-18 tahun. Prevalensi tertinggi diperoleh pada rentang usia 7-12 tahun (28,02%), selanjutnya usia 16-18 tahun (25,23%) serta 13-15 tahun (19,92%). Sementara itu, dari prevalensi meninggalnya korban COVID-19 untuk rentang usia anak-anak malah terdapat di usia 0-2 tahun (0,81%), selanjutnya usia 16-18 tahun (0,22%) serta 3-6 tahun (0,19%).⁸

Survey terdahulu yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa pada 23 Juni 2021, diperoleh 4% dari 300 orang responden mempunyai riwayat terkonfirmasi COVID-19. Selain itu, belum terdapat penelitian terkait pengetahuan, sikap, serta perilaku dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa FKIK Unwar oleh karenanya diperlukan penelitian lebih lanjut terkait hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kejadian COVID-19 pada mahasiswa FKIK Unwar.

METODE

Desain yang digunakan yakni deskriptif dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa selama bulan September 2021 – Maret 2022 dengan mengambil data primer yaitu kuisioner. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik FKIK Universitas Warmadewa dengan nomor 216/Unwar/FKIK/EC-KEPK/I/2022. Subjek penelitian merupakan mahasiswa FKIK Universitas Warmadewa angkatan 2018-2020 yang memenuhi kriteria. Teknik sampling yang dipakai yakni *purposive sampling*. Jumlah subjek yang digunakan yakni 88 orang. Data pengetahuan, sikap dan perilaku yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS tipe 25 dan menggunakan uji statistik *Fisher Exact* ($p < 0,05$).

HASIL

Karakteristik Sampel

Pada Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar responden berumur ≥ 20 tahun (79,5%), jenis kelamin laki-laki (70,5%), pernah menderita COVID-19 yakni 11,4%, berpengetahuan baik (94,3%), memiliki sikap positif (79,5%), dan memiliki perilaku positif (55,7%).

Pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian COVID-19

Berdasarkan tabel 2 dapat ditarik kesimpulan yakni tidak didapatkan perbedaan bermakna pada kelompok responden dengan tingkat pengetahuan baik serta kelompok dengan tingkat pengetahuan kurang terhadap kejadian COVID-19. Selain itu diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik (88%) memiliki kejadian COVID-19 yang rendah, meskipun pengaruhnya tidak bermakna.

Berdasarkan tabel 3 dapat ditarik kesimpulan yakni tidak ditemukan perbedaan bermakna pada kelompok responden sikap positif dan responden sikap negatif terhadap kejadian COVID-19. Sikap positif terkait pencegahan COVID-19 memiliki kejadian COVID-19 yang rendah (94,4%), meskipun pengaruhnya tidak bermakna.

Berdasarkan tabel 4 dapat ditarik kesimpulan yakni tidak ditemukan perbedaan bermakna pada kelompok responden perilaku positif dan responden perilaku negatif terhadap kejadian COVID-19. Hal ini berarti perilaku positif yang berkaitan dengan pencegahan COVID-19 memiliki kejadian COVID-19 yang rendah (94,9%), meskipun pengaruhnya tidak bermakna.

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan

Penelitian ini mendapatkan dari 88 responden, sejumlah 83 orang (94,3%) mempunyai pengetahuan yang baik serta 5 orang (5,7%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Hasil tersebut serupa dengan penelitian Kawareng dkk., dimana dari 304 subjek, hanya 283 orang (93,1%) yang mempunyai pengetahuan baik terkait COVID-19 serta subjek dengan

pengetahuan rendah terkait COVID-19 yakni 21 orang (6,9%).⁹ Maheshwari dkk, pada penelitiannya mendapati mayoritas peserta (86,7%) mempunyai pengetahuan yang baik terkait gejala primer COVID-19.¹⁰ Disamping itu, penelitian

serupa dari Yanti dkk., menemukan masyarakat Desa Sumerta Kelod termasuk mempunyai pengetahuan dalam kategori baik (70%) terhadap COVID-19.¹¹

Penelitian dari Moudy dkk., mendapati 76,9% subjek mempunyai pengetahuan

baik terkait COVID-19. Ini diakibatkan rerata responden (82%) memberikan jawaban yang tepat untuk pertanyaan terkait penjelasan general virus COVID-19. Makin tingginya pengetahuan terkait COVID-19, makin baik juga perilaku preventifnya. Pengetahuan amat krusial untuk meneruskan variabel sikap serta perilaku sebab apabila seseorang tidak mengetahui maka tindakan yang riil pun tidak akan dilaksanakan.¹²

Hasil penelitian Benaya, menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terkait pencegahan COVID-19 pada anak tergolong baik. Jumlah responden yang memiliki kategori baik yakni sejumlah 100% dengan total skor beragam. Skor terbesar yakni 20 dan skor terkecil yakni 16. Hal tersebut disebabkan oleh karena sudah mendapatkan kuliah mengenai materi COVID-19 dan mengenai sosialisasi protokol Kesehatan.¹³ Pembelajaran akademik yang berlangsung di FKIK Universitas Warmadewa sudah mendapatkan materi mengenai Coronavirus termasuk COVID-19 untuk mahasiswa dalam blok *Infectious Disease* dan blok *Basic Principle of Pathologic Processes and Therapy* (BP3T). Selain kegiatan akademik, terdapat kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan COVID-19 yaitu Kelompok Ilmiah Aesculapius.

Tabel 1. Karakteristik responden pada penelitian (n=88).

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	18	20,5%
≥20 tahun	70	79,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	70,5%
Perempuan	26	29,5%
Riwayat COVID-19		
Pernah	10	11,4%
Tidak Pernah	78	88,6%
Pengetahuan		
Baik	83	94,3%
Kurang	5	5,7%
Sikap		
Positif	70	79,5%
Negatif	18	20,5%
Perilaku		
Positif	49	55,7%
Negatif	39	44,3%

Tabel 2. Pengaruh tingkat pengetahuan dengan kejadian COVID-19.

Variabel Tingkat pengetahuan	Kejadian COVID-19		Total (%)	Nilai p
	COVID-19 (%)	Tidak COVID-19 (%)		
Baik	10 (12%)	73 (88%)	83 (94,3%)	1,000*
Kurang	0 (0%)	5 (100%)	5 (5,7%)	
Total	10 (11,4%)	78 (88,6%)	88 (100%)	

Keterangan : *Data ini telah diuji dengan uji Fisher Exact

Tabel 3. Pengaruh tingkat sikap dengan kejadian COVID-19.

Variabel Tingkat Sikap	Kejadian COVID-19		Total (%)	Nilai p
	COVID-19 (%)	Tidak COVID-19 (%)		
Positif	9 (12,9%)	61 (87,1%)	70 (79,5%)	0,680*
Negatif	1 (5,6%)	17 (94,4%)	18 (20,5%)	
Total	10 (11,4%)	78 (88,6%)	88 (100%)	

Keterangan : *Data ini telah diuji dengan uji Fisher Exact

Gambaran Tingkat Sikap

Penelitian ini mendapatkan dari 88 responden, sejumlah 70 orang (79,5%) mempunyai sikap positif. Sementara itu, sejumlah 18 orang (20,5%) mempunyai sikap negatif akibat dari sejumlah faktor. Penelitian dari Sari dkk., menemukan dari 1170 responden perempuan (69,30%), mempunyai sikap positif terkait pencegahan COVID-19 (99,15%) serta memiliki perilaku baik terkait pencegahan COVID-19 (90,20%). Hasil ini serupa dengan penelitian dari Utami dkk., melaporkan sebagian besar responden mempunyai sikap dalam kategori baik (70,7%) terkait pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta.^{14,15}

Sembiring dan Meo, melaporkan dalam penelitiannya mendapatkan mayoritas sikap masyarakat Sulawesi Utara terkait COVID-19 tergolong positif yakni 396

Tabel 4. Pengaruh tingkat perilaku dengan kejadian COVID-19.

Variabel Perilaku	Kejadian COVID-19		Total (%)	Nilai p
	COVID-19 (%)	Tidak COVID-19 (%)		
Positif	8 (16,3%)	41 (83,7%)	49 (55,7%)	p = 0,175*
Negatif	2 (5,1%)	37 (94,9%)	39 (44,3%)	
Total	10 (11,4%)	78 (88,6%)	88 (100%)	

Keterangan : *Data ini telah diuji dengan uji Fisher Exact

orang (97,8%). Yang dimaksud dengan sikap positif ialah penting atau tidiaknya penggunaan masker ketika bepergian saat pandemi, wajib menjaga jarak setidaknya 1,5 meter, menghindari keluar rumah bila tidak berkepentingan darurat, mencuci tangan dengan sabun ataupun *hand sanitizer*, menjauhi lokasi keramaian ketika pandemi, istirahat cukup, langsung mandi serta mencuci rambut ketika sampai di rumah serta mencuci semua pakaian yang telah dikenakan di luar rumah, rutin olahraga dan menjaga asupan nutrisi guna memperkuat imun.¹⁶

Gambaran Tingkat Perilaku

Penelitian ini mendapati sejumlah 49 orang (55,7%) mempunyai perilaku positif, sementara itu 39 orang (44,3%) mempunyai perilaku negatif. Perilaku negatif yang timbul dalam melaksanakan protokol kesehatan diakibatkan dari beberapa faktor yaitu merasa berpeluang kecil tertular virus, sikap kurang peduli, serta tidak percayanya seseorang terhadap pemerintah yang kurang konsisten dalam mengeluarkan pernyataan dan kebijakan. Penelitian dari Setyawati, Utami, dan Ariendha, mendapati mayoritas responden memiliki perilaku baik terkait antisipasi transmisi COVID-19 sejumlah 93,8% serta sisanya memiliki perilaku buruk.¹⁷

Hasil sejalan juga didapati oleh penelitian dari Aqqmaria dkk., pada 390 mahasiswa Kota Semarang, dimana mayoritas yakni sejumlah 249 (63,8%) mahasiswa ilmu kesehatan mempunyai praktek yang baik terkait perilaku pencegahan COVID-19. Hal ini diakibatkan baiknya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa yang dapat berdampak pada perilakunya. Penelitian Patimah dkk., terhadap masyarakat Garut menyatakan

bahwa 67% masyarakat mempunyai perilaku baik.¹⁹ Diharapkan pengetahuan yang diberikan dengan benar mampu meningkatkan perilaku masyarakat terkait antisipasi COVID-19.²⁰⁻²²

Pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kejadian COVID-19

Tidak ditemukan pengaruh pengetahuan, sikap serta perilaku pada kejadian COVID-19 ($p > 0,05$) pada penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh karena mahasiswa kedokteran telah mendapatkan edukasi sejak awal pandemi COVID-19 sehingga pengetahuan mahasiswa baik, data kejadian COVID-19 yang dikumpulkan itu berdasarkan kejadian 3 bulan terakhir dan bulan pengambilan data dilakukan saat kasus COVID-19 sudah melandai. Selain itu, protokol kesehatan ketat yang dilaksanakan di FKIK Universitas Warmadewa dan pembelajaran daring menyebabkan minim kejadian COVID-19. Sikap kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan tergolong baik, tetapi perilakunya masih memiliki perilaku negatif. Perilaku negatif disebabkan karena kurang kedisiplinan, pengaruh sosial dan lingkungan sekitar. Selain itu penularan COVID-19 bisa melalui droplet, ataupun *airbone*, dan juga dapat melalui lingkungan keluarga karena tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik sehingga pada penelitian ini didapatkan masih ada yang terkena COVID-19 meskipun sudah berperilaku positif sebanyak 9,1%. Adanya mekanisme penyebaran melalui *airbone* (lebih dari 1 meter) sehingga 3 faktor yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku tidak signifikan.^{18,19}

Hasil serupa didapatkan oleh Azrimadaliza, dimana pengetahuan serta sikap tidak memiliki korelasi terhadap

perilaku sampel ($p = 0,627$). Baiknya pengetahuan serta sikap positif yang tak dibarengi perilaku baik nantinya mampu mengakibatkan resiko terinfeksi COVID-19 jadi makin tinggi serta meningkatnya kejadian COVID-19. Terdapat hal lainnya yang mempengaruhi perilaku individu, dimana penelitian lebih lanjut memperoleh data terdapat pengaruh ketahanan pangan keluarga yakni diperhatikan dari meningkatnya konsumsi pangan yang nantinya berkaitan terhadap perilaku individu, dalam hal ini yakni upaya memperkuat imun tubuh.²²

Gunawan dkk., melaporkan temuan pada penelitiannya bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku ($p = 0,545$).²³ Penelitian dari Fitriana juga mendapati hasil yang sejalan, dimana tidak ditemukan hubungan pada pengetahuan dan perilaku penerapan protokol kesehatan di masyarakat. Ini berarti, tingginya pengetahuan namun tidak mampu mengimplementasikan penerapan pencegahan COVID-19. Oleh karenanya, angka kasus serta penyebaran dari COVID-19 nantinya kian meningkat.²⁴

Mengingat di Indonesia masih ditemukan peningkatan kasus terkonfirmasi positif COVID-19, disertai situasi baiknya tingkat pengetahuan terkait COVID-19, sikap positif dari masyarakat terkait pencegahan COVID-19, dan perilaku positif di masyarakat terhadap usaha pencegahan COVID-19 tidak bisa digunakan menjadi patokan keberhasilan upaya untuk menghentikan kontaminasi jika tidak terdapat pengawasan dan dukungan pemerintah.²⁵

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan, sikap serta perilaku terbanyak pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yakni masing-masing dalam kategori baik (94,3%, 79,5%, 55,7%) dan tidak ditemukan hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pada kejadian COVID-19 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa ($p > 0,05$).

PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik

Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan Nomor: 216/Unwar/FKIK/EC-KEPK/1/2022.

PENDANAAN

Penelitian ini memperoleh pendanaan dari Pribadi yaitu oleh Agus Santosa dalam publikasi artikel.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis memiliki kontribusi dalam penyusunan dan penulisan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard [Internet]. 2022 [cited 2022 Jul 4]. Available from: https://covid19.who.int/?gclid=EAIaIQobChMkaGbwKT7wIVQUkrCh29dAO5EAAAYASABEgLGqfD_BwE
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Info Kesehatan : Perkembangan Penyebaran Virus Corona [Internet]. 2021 [cited 2021 Jul 15]. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/portfolio/perkembangan-penyebaran-virus-corona/>
- Abate H, Mekonnen CK. Knowledge, Attitude, and Precautionary Measures Towards COVID-19 Among Medical Visitors at the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital Northwest Ethiopia. *Infect Drug Resist.* 2020;13:4355.
- UNICEF. Indonesia: Jajak pendapat terkini ungkap bagaimana remaja dan anak muda mengatasi wabah COVID-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-jajak-pendapat-terkini-bagaimana-remaja-dan-anak-muda-mengatasi-COVID-19>
- Gohel KH, Patel PB, Shah PM, Patel JR, Pandit N, Raut A. Knowledge and perceptions about COVID-19 among the medical and allied health science students in India: an online cross-sectional survey. *Clin Epidemiol Glob Heal.* 2021;9:104-9.
- Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J, Zhang K, Zheng Z, et al. A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health* [Internet]. 2020;20(1):1-8. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-020-09392-z>
- Rasyid RM. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2020 terhadap Infeksi Covid-19. 2021;
- IDAI. Data IDAI: 3 Persen dari 250 Ribu Kasus Anak Terpapar Covid-19, Meninggal [Internet]. 2021 [cited 2021 Jun 25]. Available from: <https://nasional.tempo.co/read/1477507/data-idai-3-persen-dari-250-ribu-kasus-anak-terpapar-covid-19-meninggal/full&view=ok>
- Kawareng AT, Faisal M, Mita N, Ahmad I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mahasiswa Universitas Mulawarman Samarinda Terhadap Wabah Pandemi Covid-19. *J Gizi Kerja dan Produkt.* 2021;2(1):1-8.
- Maheshwari S, Gupta PK, Sinha R, Rawat P. Knowledge, attitude, and practice towards coronavirus disease 2019 (COVID-19) among medical students: A cross-sectional study. *J Acute Dis.* 2020;9(3):100.
- Yanti N, Nugraha I, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8(3):485-90.
- Syakurah RA, Moudy J. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2020;4(3):333-46.
- Benaya A. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Fakultas KEDOKTERAN USU tentang Pencegahan Covid-19 pada Anak. 2021;
- Usman U, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;11(2):258-64.
- Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist.* 2020;4(2):68-77.
- Sembiring EE, Meo MLN. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS J Keperawatan.* 2020;16(2):75-82.
- Setyawati I, Utami K, Ariendha DSR. Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo. *NersMid J Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;3(2):111-20.
- Aqmarina NW, Risanti ED, Mahmudah INN, Jatmiko SW. Obesitas Sebagai Faktor Risiko Keperawatan Pada COVID-19. *Proceeding of The URECOL.* 2021;371-7.
- Patimah I, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat. *J Kesehat.* 2021;12(1):52-60.
- DR Kusama, PDA Wangsa, ABS Satyarsa, P Aryani. Edukasi penyakit hipertensi dan komplikasinya pada posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas mengwi I, kabupaten badung. *Buletin Udayana Mengabdikan.* 2020;19(2):178-86.
- Satyarsa AB, Suryantari SA, Gumilang PG, Dewi NN. Potensi FuMA stem cells, kombinasi fukoidan dan bone marrow stem cells (BMSCs), sebagai penatalaksanaan mutakhir pada infark miokard akut. *Intisari Sains Medis.* 2019;10(1):174-80.
- Azrimadaliza A, Khairany Y, Putri R. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Gizi Keluarga dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *J Ilmu Kesehat.* 2021;20(1):40-4.
- Gunawan S, Sinsin I, Zani AYP. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.* 2021;3(1):47-57.
- Marzuki I, Bachtiar E, Zuhriyatun F, Purba AMV, Kurniasih H, Purba DH, et al. COVID-19: Seribu Satu Wajah. *Yayasan Kita Menulis;* 2021.
- Hapsari NK, Suyasa IG, Sastamidhyani NP, Wahyunadi NM. Efektivitas pelatihan tutorial simulasi Early Warning Score (EWS) COVID-19 dewasa terhadap pengetahuan dan kinerja tenaga kesehatan dalam pendokumentasian di RSUD Sanjiwani, Gianyar, Indonesia. *Intisari Sains Medis.* 2021;12(3):710-7.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution